

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi empiris pada perusahaan yang bergerak di bidang konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016 sampai 2020.

Objek penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan konstruksi yang *go public* dan *listing* di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2016 sampai 2020.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah saham-saham perusahaan konstruksi yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016 hingga 2020.

Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan metode *purposive sampling*, dengan kriteria:

1. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan konstruksi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2020,
2. Laporan keuangan yang lengkap diterbitkan oleh perusahaan selama satu tahun periode berjalan,
3. Laporan keuangan perusahaan yang menjadi sampel mempunyai periode akuntansi berakhir 31 Desember.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan berupa data sekunder, data tersebut dalam kategori data *time series* yang diambil dalam periode 2016 sampai dengan 2020.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Data perusahaan emiten yang tergabung dalam Bursa Efek Indonesia

2. Data harga saham dalam Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020
3. Data rasio-rasio keuangan dari perusahaan emiten dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2016 - 2020

Data diperoleh dari situs website www.idx.co.id dan id.investing.com.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah dengan dokumentasi, dengan mengumpulkan semua data keuangan yang dibutuhkan tentang perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.6 Variabel Penelitian

Terdapat 2 jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel terikat dan variabel bebas.

1. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah nilai saham. Harga saham dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu:

- a. Harga nominal, merupakan nilai yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkannya, harga nominal ini tercantum dalam lembar saham tersebut
- b. Harga perdana, merupakan harga sebelum harga tersebut tercatat di bursa efek. Besarnya harga perdana ini tergantung dari persetujuan antara emiten dan penjamin emisi
- c. Harga pasar, merupakan harga jual dari investor yang satu ke investor yang lain. Harga pasar terjadi setelah saham tersebut tercatat di bursa efek
- d. Harga pembukuan, adalah harga yang diminta oleh penjual dan pembeli pada saat jam bursa dibuka
- e. Harga tertinggi, harga saham yang paling tinggi pada satu hari bursa tersebut
- f. Harga terendah, harga saham yang paling rendah di satu hari bursa
- g. Harga rata-rata, merupakan harga rata-rata dari harga tertinggi dan terendah. Harga ini bisa dicatat untuk transaksi harian, bulanan, atau tahunan

h. Harga penutupan, adalah harga yang terakhir muncul pada sebuah saham sebelum bursa tutup

Berdasarkan nilai saham diatas maka indikator harga saham pada penelitian ini diambil dari nilai saham penutup. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia harga saham pun dinilai dari harga penutupnya.

2. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang menjelaskan variabel yang lain. Dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas (X_1, X_2, X_3), yaitu :

a. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber dana yang dimiliki. Menurut Bank Indonesia Rasio profitabilitas diartikan sebagai tolok ukur suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode waktu tertentu. Sedangkan Susan Irawati berpendapat bahwa rasio profitabilitas adalah perbandingan guna mengukur efisiensi penggunaan aset (aktiva) usaha, terutama dalam hal kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan selama jangka waktu tertentu. Profitabilitas yang diukur dalam penelitian ini dengan *Return on Asset* (ROA) yaitu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu, sehingga dapat dinyatakan dalam rumus :

$$ROA = \frac{\text{Penghasilan Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

b. *Leverage*

Leverage diukur dengan membandingkan aktiva atau aset dengan jumlah hutang baik hutang jangka panjang maupun jangka pendek. Menurut Agus Sartono dalam bukunya (2008:257), *leverage* adalah penggunaan aset serta sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan tujuan meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Sedangkan menurut Irawati, *leverage* merupakan jumlah utang yang digunakan untuk membiayai atau membeli aset perusahaan. Jadi sebuah perusahaan dengan jumlah utang lebih besar dari *equity* bisa disebut sebagai perusahaan yang tingkat *leverage*-nya cukup tinggi. Dalam penelitian ini *leverage* diukur dengan *Debt to*

Equity Ratio (DER) guna menghitung kemampuan perusahaan membayar hutang jangka panjang dengan total ekuitas atau modal, dinyatakan dengan rumus :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

c. Likuiditas

Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada jatuh temponya. Menurut Duane B. Graddy, manajemen likuiditas adalah perkiraan permintaan dana oleh masyarakat dan penyediaan cadangan untuk memenuhi kebutuhan. Likuiditas dalam penelitian ini menggunakan *Current Ratio* (CR), dinyatakan dengan rumus :

$$\text{CR} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan bertujuan untuk menjawab permasalahan yang ada dalam rumusan masalah yaitu :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variable, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak.

Uji kecocokan distribusi dilakukan untuk pengambilan kesimpulan mengenai hipotesis data berasal dari populasi dengan distribusi peluang tertentu. Uji yang dilakukan adalah terhadap hipotesis :

H_0 : Sampel atau data berasal dari distribusi peluang tertentu

H_a : Sampel atau data tidak berasal dari distribusi peluang tertentu

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji kelayakan model yang dibuat sebelum digunakan untuk prediksi. Pengujian asumsi klasik yang digunakan yaitu uji multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016) pada pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent atau variable bebas. Efek dari multikolinearitas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen. Menurut Gujarati (2007) multikolinearitas merupakan kondisi variable penjelas yang diasumsikan nonstokhastik, yang merupakan fitur dari sampel dan bukan populasi dilihat dari beberapa indicator antara lain :

- i. R^2 tinggi namun sedikit rasio t signifikan. Jika R^2 tinggi atau melebihi 0,8 tes F di sebagian besar kasus akan menolak hipotesis nol bahwa koefisien kemiringan parsial secara tergabung atau serentak sama dengan nol. Tes-tes individual akan memperlihatkan bahwa tak satu pun atau sedikit kemiringan parsial yang berbeda secara statistic dengan nol
 - ii. Korelasi berpasangan yang tinggi antara variable penjelas. Jika dalam regresi berganda yang melibatkan dua atau lebih variable penjelas dan dihitung koefisien korelasi antar pasangan variable, apabila beberapa korelasi melebihi angka 0,8 kemungkinan terjadi kolinearitas yang serius
 - iii. Pengujian korelasi parsial melihat pengaruh antara dua variable dan menganggap variable ketiga konstan
- b. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk melakukan uji apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model regresi linier berganda, yaitu dengan melihat grafik scatterplot atau dari nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Apabila tidak terdapat pola tertentu dan tidak menyebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi

heteroskedastisitas. Untuk model penelitian yang baik adalah yang tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

c. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016) autokorelasi dapat muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lainnya. Permasalahan ini muncul karena residual tidak bebas pada satu observasi ke observasi lainnya. Untuk model regresi yang baik adalah pada model regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi terdapat atau tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan uji Run Test. Menurut Gujarati (2007) pada uji antikorelasi menggunakan data deret berkala tetapi bisa juga menggunakan data lintas sektoral, untuk mengetahui adanya autokorelasi pada model regresi dengan uji d Durbin Watson. Statistik d Durbin Watson dirumuskan sebagai berikut:

$$d = \frac{\sum_{t=2}^n (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=1}^n e_t^2}$$

Jika $p = 0$ maka nilai $d = 2$ yang berarti tidak adanya masalah autokorelasi. Oleh karena itu sebagai aturan kasar jika nilai $d = 2$ maka kita bisa mengatakan bahwa tidak adanya autokorelasi positif ataupun negatif. Jika $p = +1$, nilai $d = 0$, mengindikasikan adanya autokorelasi positif. Oleh karena itu nilai d yang semakin dekat dengan nol artinya semakin besar autokorelasi positif terjadi. Jika $p = -1$, nilai $d = 4$, yang berarti ada autokorelasi negatif menandakan semakin besar mendekati 4 maka semakin besar juga autokorelatif negatif yang terjadi (Widarjono, 2013 : 141)

Tabel 3.1
Statistik Durbin-Watson d

 Auto korelasi positif	 Daerah Meragukan	 Tidak ada Autokorelasi	 Daerah Mergaukan	 Autokorelasi Negatif
--	--	--	--	--

Tabel 3.2

Tabel Uji d Durbin-Watson : Aturan Keputusan

Hipotesis Nol	Keputusan	
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_L$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$d_L \leq d \leq d_U$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - d_L < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	Tidak ada keputusan	$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$
Tidak ada autokorelasi positif atau negative	Jangan tolak	$d_U < d < 4 - d_U$

3. Persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n + e$$

Keterangan :

Y = Variabel Dependen

A = Konstanta

β_1, \dots, β_n = Koefisien regresi variable independen ke 1 sampai n

X_1, \dots, X_n = Variabel independen ke 1 sampai n

4. Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Dalam melakukan penelitian, kita harus membuat hipotesis penelitian yaitu hipotesis nol (H_0) yang merupakan keyakinan peneliti yang akan dibuktikan kebenarannya dengan menggunakan data sampel, sedangkan hipotesis alternative (H_a) merupakan alternative dari hipotesis nol dan akan diterima jika menolak H_0 (Widarjono, 2013: 41-43).

